

**PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN MELALUI DANA PIHAK KETIGA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011–2015)**

Lilik Zazilatul Mufidah

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: mufiedafirst@gmail.com

Abstract: Islamic banking development in Indonesia has been improving continuously. Islamic banking activity in fund distribution could not be separated from an influence of macro economic variable, because one of the factors that influenced fund was macro economics outwardness of the company. The purpose of the research was to saw direct influence of macro variable toward fund distribution and indirect influence toward fund through intervening variable. Kind of the research method was quantitative, the research samples were six general Islamic Banking in Indonesia since 2011–2015 and was taken with purposive sampling. This research used path analysis method. The result showed that interest income inflation and exchange rate did not influenced significantly toward third-parties fund. Whereas circulate money aggregation influenced significantly toward third-parties fund. In the significant second test the result showed that inflation, interest income, and circulate money aggregation influenced significantly toward fund distribution. In the third significant test, the result showed that third-parties fund influenced significantly toward amount of fund distribution. Finally, from the results could be concluded that third-parties fund was only became intervening variable for the circulate money aggregation, because the circulate money aggregation influenced third party fund and fund distribution.

Keywords: inflation, interest rate, exchange rate, circulate money aggregation, fund and third-parties fund

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah di Indonesia. Pada tahun 2005 hanya terdapat 3 BUS (Bank Umum Syariah) dan 22 UUS (Unit Usaha Syariah). Pada tahun 2015 jumlah BUS menjadi 12 dan UUS 34. Adanya perkembangan perbankan syariah, juga didukung dengan perkembangan penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Dari tahun 2009 sampai 2014 perkembangan pembiayaan perbankan syariah terus meningkat, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2011 sebesar 50,56%. (Sumber: Outlook perbankan syariah 2015)

Dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan bank syariah tidak lepas dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2015:146) secara umum faktor yang mempengaruhi pembiayaan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biaya imbal hasil, biaya operasi, ketersediaan dana dan kondisi internal lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi, ekspektasi perubahan nilai

tukar valuta asing dan lainnya. Besar kecil pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Kaitannya dalam hal ini adalah faktor ekonomi makro, seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional yang meliputi produk domestik bruto (PDB), produk nasional bruto (PNB), gross domestik produk (GDP), tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan suku bunga. Sukirno (2006:26)

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan dari faktor internal adalah jumlah dana yang tersedia pada bank. Jumlah dana yang tersedia pada bank ini akan mempengaruhi seberapa besar jumlah dana yang akan disalurkan. (Kasmir, 2008).

Dana bank diperoleh dari dua sumber utama yaitu modal inti dan dana dari masyarakat. Modal inti yaitu modal bank itu sendiri yang berasal dari para pemegang saham dan laba bank yang diperoleh dari transaksi bank. Sedangkan dana yang bersumber dari

masyarakat adalah dana yang didapat dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito, dana inilah yang disebut juga dengan dana pihak ketiga (DPK).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar (JUB). Hal ini dikarenakan bahwa empat variabel makro ekonomi ini lebih mudah diukur dan mudah dilihat perkembangannya melalui angka maupun grafik. Selain itu empat variabel ini juga sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh ikatan bankir Indonesia (IBI) (2015:146) bahwa secara umum faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan adalah inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar. Maka dari itu peneliti menggunakan empat variabel makro ini untuk melihat pengaruhnya secara langsung terhadap penyaluran pembiayaan dan pengaruhnya secara tidak langsung melalui dana pihak ketiga sebagai variabel intervening.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tohari (2010) tentang pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga dan implikasinya terhadap jumlah penyaluran pembiayaan mudharabah. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pengujian substruktur yang pertama menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar (M2) berpengaruh signifikan terhadap DPK, dan pada hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2013) tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, dan BI Rate terhadap tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Variabel nilai tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh terhadap tabungan *mudharabah*. Sedangkan variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2009) tentang pengaruh inflasi dan DPK terhadap pembiayaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2010) tentang analisis pengaruh DPK dan suku bunga terhadap pembiayaan bagi hasil di bank syariah

mandiri. Hasil uji signifikan menunjukkan DPK dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas terkait dengan pengaruh masing-masing variabel makro terhadap DPK atau membahas variabel makro terhadap pembiayaan saja. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti ingin menggabungkannya menjadi satu penelitian, yaitu melihat bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara langsung terhadap jumlah penyaluran pembiayaan dan pengaruhnya secara tidak langsung melalui variabel dana pihak ketiga sebagai variabel intervening. Selain itu pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan analisis regresi berganda dalam metode penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan analisis path.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar (JUB) terhadap penyaluran pembiayaan melalui dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel intervening.

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan dan jumlah DPK

Menurut ikatan bankir Indonesia (IBI) (2015: 146) secara umum faktor yang mempengaruhi pembiayaan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biaya imbal hasil, biaya operasi dan kondisi internal lainnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi, ekspektasi perubahan nilai tukar valuta asing dan lainnya. Besar kecil pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi bank dalam menghimpun sumber dana, yaitu faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factors*) dan faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable factors*). Faktor yang dapat dikendalikan berhubungan dengan manajemen, seperti segmentasi bisnis, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan dan pengendalian biaya – biaya. Faktor yang kedua yang tidak dapat dikendalikan adalah faktor yang berada di luar atau eksternal perusahaan, ini seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya. Muhammad (2011:281).

Inflasi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Inflasi adalah Kenaikan harga barang dan jasa secara umum di mana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara. (<http://www.bps.go.id>)

Suku bunga

Menurut Sunariyah (2004:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2000:358) nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.

Jumlah Uang Beredar

Menurut Sukirno (2006:281) membedakan uang beredar menjadi dua pengertian, yaitu:

Pertama dalam pengertian sempit (M1) adalah uang yang terdiri dari uang kartal (*currency*) dan uang giral (*demand deposit*). *Kedua* dalam pengertian luas (M2) yaitu uang beredar yang meliputi uang giral dan uang kuasi.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pembiayaan

Menurut Kasmir (2004:92) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Peneliti menggunakan laporan keuangan triwulan BUS untuk mengambil data jumlah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran pembiayaannya. Jumlah seluruh BUS yang ada di Indonesia berjumlah 12 BUS. (sumber: outlook perbankan syariah 2015) Dalam penelitian ini sampel yang diambil dispesifikasikan pada dua batasan yaitu:

- Bank Umum syariah yang sudah berdiri lebih dari lima tahun.
- Bank Umum syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangan triwulan I, II, III dan IV selama periode 2011 sampai 2015.

Tabel 1. *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
• Jumlah Populasi	12 Bank
• Bank umum syariah yang berdiri kurang dari 5 tahun	(4 Bank)
• Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan triwulan tahun 2011-2015	(2 Bank)
Total sampel yang digunakan	6 Bank

Setelah dilakukan seleksi populasi bank umum syariah yang ada di Indonesia sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dari 12 BUS yang ada di Indonesia, maka diperoleh sampel 6 BUS sebagai berikut:

Tabel 2. *Sampel Bank Umum Syariah*

No	Nama Bank
1	BCA Syariah
2	BNI Syariah
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank Mega Syariah
5	BRI Syariah
6	Bank Mandiri Syariah

Sumber: Data Diolah

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Uji asumsi klasik.

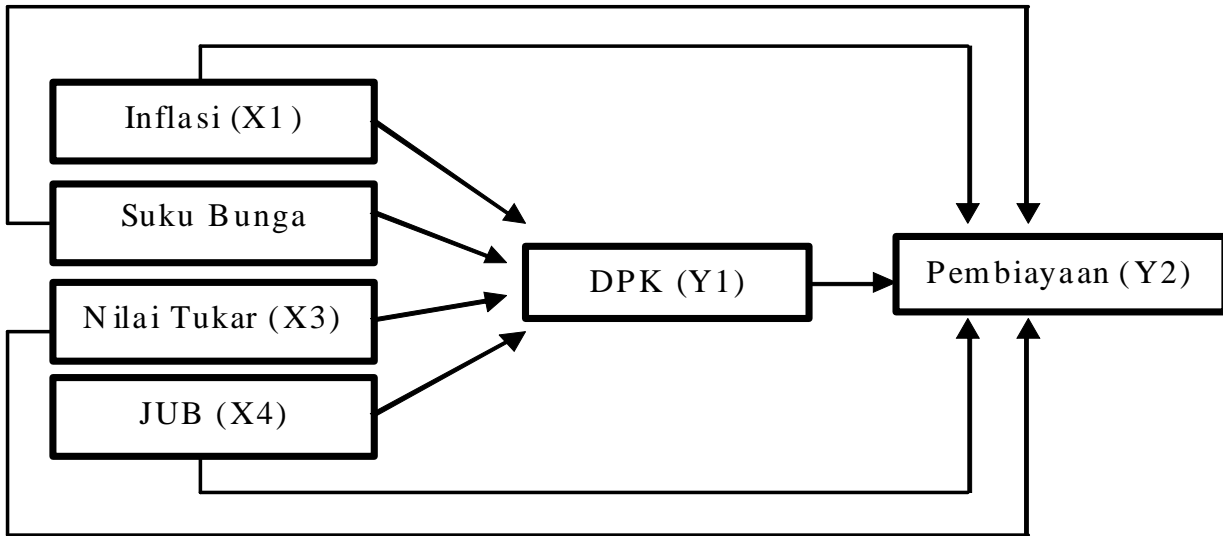
Dalam uji asumsi klasik ini peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas. Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. (2) Uji Signifikansi. Uji signifikansi ini berfungsi untuk mengetahui apakah

masing-masing variabel endogen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel eksogen dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya. (3) Uji Analisis path dengan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam uji analisis path ini akan dilihat besarnya pengaruh langsung variabel endogen terhadap variabel eksogen secara langsung dan tidak langsung melalui variabel intervening.

berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK. Besarnya pengaruh suku bunga terhadap jumlah DPK sebesar 0,199 atau 19,9%. Ini artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Sedangkan pengaruh nilai tukar terhadap jumlah DPK bisa dilihat dari tingkat signifikansi nilai tukar sebesar $0,110 > \alpha (0,05)$, artinya nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK. Besarnya

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dari gambar 1 kerangka konsep di atas, diperoleh hasil uji signifikansi sebagai berikut:

Tabel 3. Substruktur 1 Hasil Uji Signifikansi

Keterangan	Nilai Signifikansi	Hasil	Nilai Beta
Inflasi → DPK	$0.075 > 0,05 (\alpha)$	Tidak signifikan	-0,200
Suku bunga → DPK	$0.233 > 0,05 (\alpha)$	Tidak signifikan	0,199
Nilai Tukar → DPK	$0.110 > 0,05 (\alpha)$	Tidak signifikan	-0,502
JUB → DPK	$0.008 > 0,05 (\alpha)$	Signifikan	0,722

Berdasarkan pada pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa nilai signifikansi inflasi sebesar $0,075 > \alpha (0,05)$ artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK. Besarnya pengaruh inflasi terhadap jumlah DPK sebesar -0,200 atau -20%. Ini artinya H0 diterima dan H1 ditolak, karena inflasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α , artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga.

Sedangkan pengaruh suku bunga terhadap jumlah DPK bisa dilihat dari tingkat signifikansi suku bunga sebesar $0,233 > \alpha (0,05)$, artinya suku bunga tidak

pengaruh suku bunga terhadap jumlah DPK sebesar -0,502 atau -50,2%. Ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

Sedangkan pengaruh JUB terhadap jumlah DPK bisa dilihat dari tingkat signifikansi JUB sebesar $0,007 < \alpha (0,05)$, artinya JUB berpengaruh signifikan terhadap jumlah DPK. Besarnya pengaruh JUB terhadap penyaluran pembiayaan sebesar 0,722 atau 72,2%. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima, artinya JUB berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

Persamaan struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_1$$

Di mana:

Y_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

X_3 = Nilai Tukar

X_4 = Jumlah Uang Beredar (JUB)

ϵ = Error

sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Besarnya pengaruh DPK terhadap penyaluran pembiayaan sebesar 0,894 atau 89,4%. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari gambar di atas kita akan melihat bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, JUB dan DPK terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Persamaan struktural 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Substruktur II Hasil Uji Signifikansi

Keterangan	Nilai Signifikansi	Hasil	Nilai Beta
Inflasi → pembiayaan	0.009 < 0,05 (α)	Signifikan	0,168
Suku bunga → pembiayaan	0.017 < 0,05 (α)	Signifikan	-0,229
Nilai Tukar → pembiayaan	0.000 > 0,05 (α)	Signifikan	0,675
JUB terhadap → pembiayaan	0.000 > 0,05 (α)	Signifikan	-0,634
DPK terhadap → pembiayaan	0.000 > 0,05 (α)	Signifikan	0,894

Didasarkan pada pengujian parsial dapat dilihat bahwa nilai signifikansi inflasi sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$ yang artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Besarnya pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan sebesar 0,168 atau 16,8%. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya inflasi memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Sedangkan pengaruh suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan bisa dilihat dari tingkat signifikansi suku bunga sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$, artinya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Besarnya pengaruh suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan sebesar -0,229 atau -22,9%. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan bisa dilihat dari tingkat signifikansi nilai tukar sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Besarnya pengaruh suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan sebesar 0,675 atau -67,5%. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan pengaruh JUB terhadap penyaluran pembiayaan bisa dilihat dari tingkat signifikansi JUB sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya JUB berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Besarnya pengaruh JUB terhadap penyaluran pembiayaan sebesar -0,634 atau 63,4%. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan pengaruh DPK terhadap penyaluran pembiayaan bisa dilihat dari tingkat signifikansi DPK

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_2$$

Di mana:

Y_2 = Jumlah penyaluran pembiayaan

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

X_3 = Nilai Tukar

X_4 = Jumlah Uang Beredar (JUB)

ϵ = Error

Perhitungan Pengaruh

- pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE) untuk menghitung pengaruh langsung (*direct effect*) atau DE digunakan formula sebagai berikut:
 - Pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)
 $X_1 \rightarrow Y_1 = -0,200$
 - Pengaruh suku bunga terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)
 $X_2 \rightarrow Y_1 = 0,199$
 - Pengaruh nilai tukar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)
 $X_3 \rightarrow Y_1 = -0,502$
 - Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap DPK
 $X_4 \rightarrow Y_1 = 0,722$
 - Pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan
 $X_1 \rightarrow Y_2 = 0,168$
 - Pengaruh suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan

- $X_2 \rightarrow Y_2 = -0,229$
- 7) Pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan
 $X_3 \rightarrow Y_2 = 0,675$
- 8) Pengaruh JUB terhadap penyaluran pembiayaan
 $X_4 \rightarrow Y_2 = -0,634$
- 9) Pengaruh DPK terhadap penyaluran pembiayaan
 $Y_1 \rightarrow Y_2 = 0,894$

b. Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau DE digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (-0,200 \times 0,894) = -0,1788$
- 2) Pengaruh suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,199 \times 0,894) = 0,1779$
- 3) Pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (-0,502 \times 0,894) = -0,4488$
- 4) Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_4 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,722 \times 0,894) = 0,6455$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Untuk menghitung pengaruh total (*total effect*) digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (-0,200 + 0,894) = 0,694$
- 2) Pengaruh suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,199 + 0,894) = 1,093$
- 3) Pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (-0,502 + 0,894) = 0,392$
- 4) Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel DPK
 $X_4 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,722 + 0,894) = 1,616$
- 5) Pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan
 $X_1 \rightarrow Y_2 = 0,168$
- 6) Pengaruh suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan
 $X_2 \rightarrow Y_2 = -0,229$

- 7) Pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan
 $X_3 \rightarrow Y_2 = 0,675$
- 8) Pengaruh JUB terhadap penyaluran pembiayaan
 $X_4 \rightarrow Y_2 = -0,634$

Model *Triming*

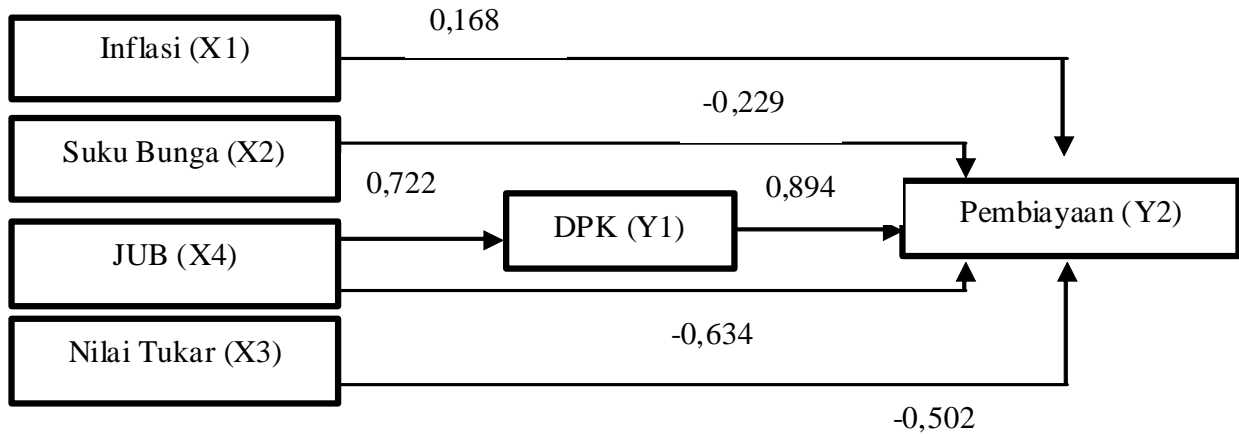
Model *trimming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Jadi, model *trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua, atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan. Cara menggunakan model *trimming* yaitu menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan Riduwan (2012:127).

Berdasarkan hasil uji signifikan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor eksogen yang tidak signifikan, sehingga untuk menyempurnakan analisis path maka dilakukan model *trimming*, yaitu menghilangkan variabel yang tidak signifikan, sehingga bila digambarkan diperoleh gambar sebagaimana gambar 2.

Dari hasil perhitungan maka dilakukan model *trimming* untuk menghilangkan variabel yang tidak berpengaruh, dari sini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengaruh variabel inflasi terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung sebesar 0,168. (2) Pengaruh variabel suku bunga terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung sebesar -0,229. (3) Pengaruh variabel nilai tukar terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung sebesar 0,675. (4) Pengaruh variabel JUB terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung sebesar -0,634. Dan (5) Pengaruh variabel JUB terhadap pembiayaan melalui variabel DPK sebesar 0,6455.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pembiayaan melalui DPK sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial diperoleh hasil bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh langsung terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Besarnya pengaruh langsung adalah: inflasi sebesar 0,168, suku



Gambar 2. Model *Trimming*

bunga sebesar -0,229, nilai tukar sebesar 0,675, jumlah uang beredar sebesar -0,634.

Berdasarkan pengaruh tidak langsung inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap pembiayaan melalui DPK sebagai variabel intervening diperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh tidak langsung terhadap pembiayaan melalui variabel DPK sebesar -0,1788, sedangkan suku bunga berpengaruh sebesar 0,1779, nilai tukar berpengaruh sebesar -0,448 dan jumlah uang beredar berpengaruh sebesar 0,6455.

Menurut Barron dan Kenney dalam Wijoyono (1986) dikatakan menjadi variabel intervening apabila masing-masing variabel berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji signifikansi pertama diperoleh hasil bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Sedangkan hasil uji signifikansi kedua diperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar saja yang berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Sehingga dalam penelitian ini DPK hanya mewakili jumlah uang beredar sebagai variabel *intervening*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah DPK. Suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah DPK. Sedangkan jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah DPK; (2) Secara parsial suku bunga dan JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sedangkan inflasi dan JUB berpengaruh

positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan; (3) Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil bahwa jumlah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan; (4) Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil bahwa DPK hanya mewakili jumlah uang beredar sebagai variabel intervening, karena hanya jumlah uang beredar yang berpengaruh terhadap DPK dan jumlah penyaluran pembiayaan.

Saran

Saran untuk nasabah adalah sebaiknya nasabah dalam melakukan investasi di perbankan syariah memperhatikan kondisi perekonomian secara makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar (JUB), karena kondisi perekonomian akan mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Untuk peneliti selanjutnya bias menambahkan variabel makro yang lainnya. penulis hanya menggunakan empat variabel makro ekonomi, sedangkan ada banyak variabel makro ekonomi yang belum diteliti, untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan analisis ini dengan menggunakan variabel makro dan mikro ekonomi yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmy, Ahmad. 2010. *Analisa Pengaruh NPL, DPK, Profit dan Suku Bunga terhadap Pembiayaan bagi Hasil (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)*.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, modul Sertifikasi Pembiayaan Syariah I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Julianti, Friska. 2013. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Outlook perbankan syariah 2015.
- Riduwan, dan Engkos Achmad K. 2012. “Cara Menggunakan dan Memakai PATH ANALYSIS (Analisis Jalur)”. ALFABETA : BANDUNG
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Ekonomi Makro Ekonomi*. Edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UMP AMPYKPN.
- Tochari, Ahmad. 2010. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (pada perbankan syariah di Indonesia)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Undang-undang RI No 10 tahun 1998
www.bi.go.id
www.bps.go.id